

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang peneliti anggap memiliki korelevanan dengan inti dari penelitian ini. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan masalah yang diteliti ialah mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai salah satu komponen penting dalam membentuk warga negara yang baik melalui salah satu kurikulum inti yang ada di sekolah yaitu Kurikulum Kepemimpinan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa Sekolah Alam Al-Karim Lampung. Data yang didapat dalam penelitian ini, yaitu berasal dari persepsi, tindakan, dan juga perilaku yang dialami oleh subjek penelitian yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Creswell (1998:15) bahwa Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan pemahaman yang didasarkan pada tradisi metodologi penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun gambar yang kompleks dan holistik, kata-kata analisis, laporan merinci pandangan informasi, serta melakukan studi dalam suasana alamiah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ialah suatu proses pendekatan pemahaman yang berdasarkan pada tradisi metodologi nyata dari pendekatan yang mengeksplor permasalahan sosial atau pun manusia. Peneliti membangun kesatuan, gambaran menyeluruh, penganalisisan kata, dan laporan kajian mendetail atas informasi dan melaksanakan penelitian dalam setting yang natural. Pendekatan ini diyakini dapat memberikan deskripsi

Trio Saputra, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KEPEMIMPINAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH ALAM AL- KARIM LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara luas dan mendalam serta memuat penjelasan tentang proses atau aktivitas yang terjadi dalam keseharian nya. Disisi lain, pada penelitian kualitatif pada setiap data yang didapat melalui lapangan seringkali bersifat wajar/natural, sebagaimana adanya, juga tidak terdapat manipulasi maupun diatur melalui tes/eksperimen (Nasution, 2010; Creswell,2010).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendalami pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab yang ada di Sekolah Alam Al-Karim Lampung. Adapun secara spesifik, alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan, diantaranya ialah:

- a. Peneliti ingin mengidentifikasi sekaligus memahami secara mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter sebagai sarana memperkuat karakter siswa (khususnya tanggung jawab) melalui Kurikulum Kepemimpinan khas Sekolah Alam. Selain itu, peneliti juga ingin menelaah upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menguatkan karakter siswa di sekolah yang khususnya dilaksanakan melalui program-program di sekolah.
- b. Peneliti ingin mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan penelitian melalui observasi, wawancara, dan juga analisis dokumen.
- c. Penelitian yang dilakukan tidak hanya berpijak pada satu teori saja, namun berupaya untuk membangun konstruksi pengetahuan yang dapat memperkaya keilmuan.
- d. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat yang dinamis (berubah-ubah).
- e. Laporan hasil berbentuk narasi kualitatif

3.1.2 Metode Penelitian

Tujuan menggunakan kualitatif ialah memahami bagaimana secara umum gambaran tentang Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Kepemimpinan Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Alam Al-Karim Lampung yang sesuai dengan apa yang terjadi secara alamiah dan dilapangan. Dalam rangka mempermudah peneliti guna menganalisis data yang didapatkan melalui penelitian, sehingga dibutuhkan suatu metode penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode studi kasus, yaitu upaya sistematis dalam penelitian yang mana peneliti secara cermat menyelidiki suatu peristiwa, program, proses, aktifitas, proses, dan juga sekelompok/individu (Creswell, 2010, hlm. 20). Bogdan dan Bikien (dalam Al Muchtar, 2015, hlm. 146) menambahkan jika metode penelitian studi kasus dipakai guna menguji secara detail mengenai subjek/latar sebuah tempat kejadian dokumen atau peristiwa.

Dalam penelitian studi kasus, peneliti harus melakukan langkah-langkah dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 59) rancangan umum penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (1). Peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data; (2). Menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya; (3). Mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan; (4). Memulai mengumpulkan data, mereview dan mengeksplorasinya; (5). Membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya; (6). Membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam; (7). Memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topik kajian; (8). Membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa diantara setting, subjek atau sumber data yang akan dikaji; dan (9). Mengembangkan fokus.

Trio Saputra, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KEPEMIMPINAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH ALAM AL- KARIM LAMPUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian studi kasus yang peneliti lakukan diawali dengan mencari tempat yang sesuai dengan masalah yang penulis temukan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia. Pada tahap selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan data, mereview dan mengeksplorasinya. Sejalan dengan prosesnya, peneliti akan memodifikasi desain sesuai dengan dinamika di lapangan hingga sampai pada mengembangkan fokus kajian penelitian yang dalam hal ini yaitu penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Kepemimpinan untuk membentuk karakter siswa Sekolah Alam Al-Karim.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Melalui uraian sebelumnya, maka dapat ditentukan bahwa subjek yang hendak diteliti dalam penelitian ini secara preogratif ditentukan dari peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengklasifikasikan objek penelitian yang terdiri dari: 1) Kepala Sekolah SD Alam Al-Karim Lampung sebagai pengambil kebijakan dan juga pihak yang secara langsung membuat system berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di sekolah. 2) Waka Kurikulum SD Alam Al-Karim yang merupakan pihak yang secara langsung bersentuhan, merancang dan juga ikut terlibat dalam melaksanakan kebijakan kurikulum kepemimpinan yang ada di sekolah. 3) Guru Kelas SD Alam Al-Karim Lampung, yaitu pihak sekolah yang berda di lapangan dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan serta implementasi kurikulum sekolah. Dalam hal ini, guru merupakan pihak yang juga ikut terlibat dlm penilaian dan juga pihak yang secara langsung dapat memantau dan juga mencatat setiap perkembangan siswa. 5) Siswa SD Alam Al-Karim Lampung, yaitu sebagai objek yang melksnkan setiap kebijakan yang ada khususnya berkaitan dengan penguatan pendidikn karakter mellui kurikulum kepemimpinan Sekolah Alam. Lokasi penelitiannya sendiri yaitu bertempat di Sekolah Alam Al-

Karim Lampung yang beralamatkan di jalan Elang Nomor 2, Kelurahan Pinangjaya 35, Kecamatan Kemiling, Kota Bandarlampung, Lampung, Indonesia.

1.3 Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus dan menggunakan data primer dan sekunder. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Data primer adalah berupa data yang secara langsung didapat melalui pihak sekolah yang pada penelitian ini yaitu wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas, juga peserta didik/siswa SD Alam Al-Karim Lampung.
2. Data sekunder adalah berupa data yang didapat melalui hasil dokumentasi dan juga observasi. Adapun metode yang dipilih agar mendapatkan data sekunder ini ialah melalui observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti yang fokusnya ialah pada wawancara dan juga penelitian.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam hal ini memakai teknik pengumpulan data-data yang sifatnya kualitatif yaitu berupa dokumentasi, *interview*, pengamatan langsung.

3.4.1 Observasi Partisipatif

Dalam Observasi peneliti melakukan terjun lapangan (langsung) pada apa yang diteliti. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat lebih mendalami apa yang hendak ditelitinya. Pada penelitian kualitatif, observasi adalah suatu bentuk dimana peneliti didalamnya secara langsung terjun ke lapangan guna mengamati tentang keseluruhan kejadian dan perilaku-perilaku dan juga kegiatan individu. Peranan observasi dalam penelitian kualitatif sangatlah vital, dikarenakan dari aktivitas

Trio Saputra, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KEPEMIMPINAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH ALAM AL- KARIM LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi, peneliti secara langsung bisa melakukan dokumentasi secara langsung setiap dan keseluruhan fenomena yang ada pada tempat penelitian khususnya mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul didalam penelitian (Creswell, 2010). Sehingga, melalui uraian tentang pentingnya observasi pada suatu penelitian, peneliti akan melakukan observasi sebagai bagian yang penting dalam penelitian. Patton dalam Nasution (2003, hlm.60) mengungkapkan bahwa observasi dalam sebuah penelitian bermanfaat sebagai:

1. Melalui observasi (pengalaman langsung), peneliti memungkinkan dapat melaksanakan pendekatan yang induktif.
2. Menemukan sesuatu yang komprehensif berupa persepsi-persepsi responden.
3. Peneliti bisa mengamati setiap hal yang tidak atau kurang diamati individu lainnya khususnya orang yang ada di lingkungan, sebab dianggap biasa dan oleh sebab itu tidak akan diungkapkan pada wawancara.
4. Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat melaksanakan pengamatan hal-hal yang terfokus. aktifitas pengamatan pada penelitian ini memiliki tujuan guna memperoleh data yang tepat mengenai penelitian yang dilaksanakan.
5. Ketika berada di lapangan, peneliti akan lebih mudah mengetahui isi data pada keseluruhan situasi/kondisi, sehingga peneliti bisa mendapatkan sudut pandang yang menyeluruh.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dilaksanakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara. Pada hakikatnya, wawancara adalah seperangkat aktifitas penelitian yang berbentuk pertanyaan dan secara langsung dilakukan kepada narasumber/informan khususnya yang berhubungan dengan informasi/data yang dibutuhkan didalam sebuah penelitian. Adapun secara umum

tujuannya adalah untuk mendapatkan validitas yang mendalam melalui subjek penelitian guna mendapat informasi yang mendalam. Selain itu, wawancara memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan terkait dengan masalah-masalah yang diteliti (Creswell, 2010). Disisi lain, bahwa wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna menemukan masalah yang ingin diteliti, akan tetapi juga apabila ingin mengetahui hal terutama melalui responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2001, hlm. 231).

Dalam wawancara, peneliti bisa memanfaatkan pertemuan secara langsung/wawancara berhadapan-hadapan dengan partisipan, atau mewawancarai responden dengan telepon atau terlibat dalam fokus wawancara grup. Pada wawancara ini dilakukan pertanyaan kepada responden mengenai pertanyaan yang berupa seputar masalah-masalah dan tujuan penelitian yang hendak diadakan. Sehingga wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan peneliti bersama subjek penelitian guna mendapatkan data terkait penelitian (Creswell 2010).

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru Kelas, serta peserta Sekolah Alam Al-Karim Lampung berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum kepemimpinan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa Sekolah Alam Al-Karim Lampung.

3.4.3 Analisis Dokumen

Berkaitan dengan proses dokumentasi, peneliti dapat juga mengumpulkan dokumen kualitatif seperti, laporan, makalah, Koran atau berupa dokumen lainnya seperti email, diary harian/buku (Creswell, 2010, hlm. 267-270). Setidaknya hasil wawancara atau observasi pada penelitian kualitatif bisa sangat dipertanggung jawabkan apabila juga didukung dokumen-dokumen yang berkaitan dengan

Trio Saputra, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KEPEMIMPINAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH ALAM AL- KARIM LAMPUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Adapun pada studi dokumentasi hendaknya perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Peneliti hendaknya memastikan kaitan antara dokumen-dokumen yang merupakan bukti erat fokus kajian
2. Mengidentifikasi jenis-jenis dokumen yang dibutuhkan guna ditetapkan menjadi fokus penelitian
3. Merumuskan berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan/hipotesis guna dilakukan inquiry yang memperdalam untuk menguatkan tafsiran yang ada dalam mendapatkan informasi yang memiliki makna guna membangun teori dan memecahkan setiap masalah sebagai hasil dalam setiap penelitian yang dilakukan.
4. Meyakinkan apa yang terdapat didalam dokumen adalah sumber informasi yang berhubungan dengan fokus kajian
5. Membuat catatan-catatan berkaitan dengan hasil dokumentasi dengan menyeluruh
6. Memastikan jika dokumen-dokumen yang didapat adalah asli/original dan autentik kaitannya dengan masalah-masalah penelitian (Al-Muchtar, 2015, hlm. 258-266).

Foto-foto, laporan kegiatan, serta program-program sekolah merupakan dokumen yang dapat menunjang mengenai informasi dalam setiap penelitian yang dilakukan. Selain itu juga, hendaknya setiap peneliti pertama-tama harus menanyakan terkait kesediaan informan dalam rangka pengambilan dokumentasi khususnya berkaitan dengan dokumen, ataupun foto-foto yang dibutuhkan dalam penelitian. Kesediaan tersebut dapat dibuat melalui suatu lembar persetujuan.

3.5 Teknik Analisis Data

Trio Saputra, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KEPEMIMPINAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH ALAM AL- KARIM LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data dilakukan melalui prosedur-prosedur tertentu, semisal mengkategorikan setiap data, kemudian menyusunnya, juga merumuskan kaitan-kaitan dari isi keseluruhan informasi yang didapat guna mengetahui makna yang ada didalamnya. Selanjutnya, bahwa data-data yang sudah didapatkan informan melalui dokumentasi, observasi dan juga wawancara dijelaskan melalui suatu laporan. Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-20) menyebutkan bahwa dalam pendekatan kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tingkatan yang diantaranya ialah meliputi reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu melalui penarikan kesimpulan. Tujuan dari analisis data ialah untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dilapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan juga analisis dokumentasi sehingga dapat dengan mudah informasinya dipahami oleh orang lain. Adapun teknik analisis data menurut Miles & Huberman diantaranya yaitu :

1. **Mereduksi data**, ialah dengan memilih, memusatkan, mengabstrakkan dan juga mentransformasikan data yang masih kasar yang ada dari data tertulis di lapangan.
2. **Menyajikan data**, ialah berupa data guna memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan serta penarikan kesimpulan.
3. **Menarik simpulan**, ialah berupa menentukan kesimpulan-kesimpulan dari informasi yang sebelumnya sudah di analisis.

3.6 Keabsahan Data

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik dan sumber merupakan triangulasi yang digunakan peneliti. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan data-data. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi

Trio Saputra, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KEPEMIMPINAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH ALAM AL- KARIM LAMPUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang didapat dalam penelitian (informan). Triangulasi melalui metode ini digunakan untuk mengecek terkait dengan apakah data yang didapatkan melalui wawancara sama dengan pengamatan lapangan yang dilakukan, ataukah hasil hasil pengamatan sesuai dengan apa yang disampaikan informan ketika proses interview (Bugin, 2012:265). Selanjutnya, uji keabsahan yang dilakukan melalui triangulasi dikarenakan pada penelitian kualitatif berfungsi sebagai pengujian keabsahan dari informasi. sehingga, sesuatu itu disebut benar jika kebenaran tersebut mewakili banyak orang (Al-Wasilah, 2015).

Trio Saputra, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM KEPEMIMPINAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH ALAM AL- KARIM LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu